

STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN LAUT PADA MASA PANDEMI COVID 19 OLEH DIVERS CLEAN ACTION

¹Julia R Tapilatu, ²Duaitd Kolibongso.

^{1,2}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua, Indonesia

juliatapilatu@gmail.com, duaitd91kolibongso@gmail.com

Abstract

The issue of marine debris which is dominated by single-use plastic is one of the crucial problems that have the potential to cause various problems in the health of marine and coastal ecosystems, animals, to human health. During the pandemic, this problem continues to increase due to the environmentally unfriendly habits of the community and the lack of effective waste management. Socialization and virtual environmental campaigns are some of the most effective solutions that can increase public awareness in using plastic wisely during pandemic. This fieldwork practice aims to determine the stages of the environmental campaign activity "Plastic Free Parade" and the techniques of delivering materials in a virtual environmental campaign. The fieldwork practice is using a descriptive method that took place during the months of July - September 2020. Retrieval of data and information is obtained through assignments given by the executive director and field supervisor of Divers Clean Action. The practical results show that this activity was attended by 117 communities and 3600 viewers from all regions of Indonesia through zoom and YouTube applications. Various positive responses and commitments were given by the government, society, and other institutions regarding this activity.

Keyword: Environmental campaign, virtual, marine debris.

I. PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dunia telah dilanda oleh Kejadian Luar Biasa (KLB) berupa hadirnya penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, lalu kemudian menyebar di berbagai penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia berupaya untuk mempercepat penuntasan wabah COVID-19 dengan menerapkan beberapa langkah yang berfokus untuk membatasi mobilitas masyarakat seperti menganjurkan warga untuk tetap berada di rumah, penangguhan penerbangan, pembatasan visa, penutupan perbatasan hingga penerapan lockdown (Yazid et al., 2020). Selama penetapan ini berlangsung, semua sektor perekonomian dan berbagai bidang lainnya banyak mengalami kelumpuhan dalam melakukan kegiatan akibat COVID 19 (Sugiri et al., 2020).

Meskipun aktivitas mobilisasi masyarakat dibatasi, tetapi permasalahan isu lingkungan tetap berlangsung salah satu diantaranya adalah permasalahan sampah plastik sekali pakai. Selama masa pandemi, volume sampah plastik sekali pakai mengalami peningkatan seiring dengan makin populernya sistem pesan antar makanan berbasis internet (Voa Indonesia.com, 2020). Pembatasan aktivitas diluar rumah membuat masyarakat lebih sering memesan

makanan melalui layanan tersebut, namun sayangnya makanan tersebut dikemas dalam produk yang tidak ramah lingkungan seperti plastik sekali pakai.

Menurut (Parker., 2017), sebanyak 40% produk industri plastik yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah plastik sekali pakai. Kemudahan yang ditawarkan plastik sekali pakai dengan sifat umur penggunaan yang singkat serta praktis menyebabkan terciptanya budaya membuang sehabis pakai. Karakteristik plastik yang sulit didegradasi secara alami serta terjadinya penurunan kesadaran masyarakat dalam menggunakan plastik mengakibatkan terjadinya penumpukan dalam jumlah masif di alam. Selain itu, sifat plastik yang ringan juga menyebabkan materi ini dapat mudah mengalami deposisi oleh faktor fisik angin, aliran air, serta pergerakan arus yang dapat memindahkannya dari darat hingga laut. Bahkan menurut (Galgani., 2015), hampir 95% sampah yang mengapung di laut didominasi oleh sampah jenis plastik. Perpindahan serta penumpukkan materi plastik dilaut dapat menimbulkan berbagai jenis masalah yang tentunya dapat mengancam kelestarian alam, biota, hingga kesehatan manusia. Menanggapi hal ini, penyebarluasan informasi bahaya plastik sekali pakai sangat diperlukan guna menjawab permasalahan isu lingkungan ditengah masa pandemi.

Salah satu inovasi teknologi masa kini yang merupakan solusi dari permasalahan pembatasan mobilitas masyarakat dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi virtual. Melalui teknologi virtual, masyarakat dapat berkomunikasi dan bersosial dengan sesamanya melalui gambar, video, maupun teks, tanpa harus berada di satu tempat yang sama. Penggunaan video saat melakukan kegiatan virtual juga dapat meningkatkan efektivitas dalam jalannya program, karena membuat penggunaannya merasa bahwa semuanya berada pada tempat yang sama (Frisch., 2020) Saat ini pengembangan teknologi virtual banyak dimanfaatkan untuk mengakomodasi berbagai pertemuan dalam skala kecil hingga besar yang dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada pada lokasi berbeda. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, sosialisasi, advokasi, edukasi, hingga kampanye juga banyak memanfaatkan teknologi ini khususnya dimasa pandemi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kampanye lingkungan secara virtual berupa “Pawai Bebas Plastik”. Pawai Bebas Plastik dibuat dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat bijak berplastik pada bulan Juli Bebas Plastik ditengah masa pandemi. Kegiatan PKL ini berlangsung secara virtual dari tanggal 6 Juli hingga tanggal 4 September 2020 dibawah inisiasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Divers Clean Action (Yayasan Penyelam Lestari Indonesia).

II. METODE

Kegiatan ini dilakukan secara virtual dengan durasi pelaksanaan selama 2 bulan (46 hari) terhitung sejak tanggal 6 Juli 2020 hingga 4 September 2020. Kegiatan dilaksanakan setiap 5 hari kerja yaitu Senin hingga Jumat, antara jam 9.00- 18.00 WIT . Disamping itu, ada pula penambahan hari kerja pada hari Sabtu dan Minggu untuk membantu pelaksanaan kegiatan virtual.

Metode pengumpulan data PKL dilakukan secara deskriptif berupa data narasumber, jenis kegiatan setiap sesi dalam pawai, informasi pendukung berupa proses penjangkaran kolaborator dan target audiens, serta penyusunan agenda Pawai bebas plastik. Pengumpulan data yang didapatkan, kemudian digunakan sebagai dasar utama persiapan dan pelaksanaan Pawai. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

A. Persiapan Pawai Bebas Plastik 2020

Persiapan Pawai Bebas Plastik 2020 merupakan suatu tahapan awal yang melibatkan proses penyusunan rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan Pawai Bebas Plastik dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: menyusun TOR Pawai Bebas Plastik 2020, mendesain konten sosial media, penjangkaran narasumber, kolaborator, dan target audiens.

B. Pelaksanaan Pawai Bebas Plastik 2020

Kegiatan pelaksanaan oleh DCA dengan berbagai inisiator, kolaborator, serta audiens yang berada dari seluruh provinsi dalam rangka bulan Juli bebas plastik. Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya : gladi bersih, pelaksanaan kampanye secara virtual, pembuatan thank you letter kepada setiap narasumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka bulan Juli Bebas Plastik, pemerintah bekerja sama dengan berbagai komunitas, serta stakeholder untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan tahunan berupa pawai bebas plastik. Kegiatan pawai bebas plastik merupakan suatu kampanye lingkungan yang bertujuan untuk mengajak seluruh golongan masyarakat agar terlibat dalam pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Terlaksananya kegiatan pawai bebas plastik juga mengantongi 3 rekomendasi utama yaitu (<http://dietkantongplastik.info/.2020>) yaitu, mendorong pemerintah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai di daerahnya masing- masing;, menganjurkan pemerintah untuk memperhatikan dan memberikan kontribusi dalam perbaikan sistem tata kelola sampah daerahnya;, mengajak setiap produsen

dan pelaku usaha dalam berbagai skala untuk memberikan kontribusi dalam bertanggung jawab atas sampah setelah digunakan.

Tahun 2020 merupakan tahun kedua diselenggarakannya program ini. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang dilaksanakan di daerah bundaran HI hingga lapangan aspirasi Monas, pelaksanaan pawai bebas plastik tahun 2020 dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi zoom dan youtube. Disisi lain, penjangkauan dan pelaksanaan pawai bebas plastik virtual ini merangkul lebih banyak partisipasi masyarakat seluruh provinsi di Indonesia dari tahun sebelumnya.

Pelibatan seluruh golongan masyarakat ini dilakukan melalui berbagai aktivitas serta konten menarik terkait penyebarluasan informasi tentang ancaman, tips, serta alternative pengganti plastik sekali pakai. Penyampaian aktivitas pada acara pawai disampaikan oleh berbagai narasumber yang memiliki keahlian diberbagai bidang seperti musisi, pendongeng, olahragawan, aktivis lingkungan, peneliti, desainer, sutradara film, hingga artis.

A. Kegiatan Persiapan Pawai Bebas Plastik

1. Pembuatan ToR (*Term of Reference*)

Sebelum sampai pada puncak acara pawai bebas plastik, terlebih dahulu pemerintah, inisiator, serta stakeholder melakukan berbagai persiapan dan pengenalan program (Kuniawati., 2013) . Sebelum pelaksanaan pawai bebas plastik terlebih dahulu dilakukan beberapa hal seperti: menyusun Term of References (ToR); penyebarluasan informasi pawai bebas plastik; serta penjangkauan partisipasi masyarakat. ToR merupakan suatu kerangka acuan awal kegiatan yang disusun bersama antara inisiator kegiatan dengan pihak narasumber sebelum diadakannya kegiatan. Tujuan utama dibuatnya ToR yaitu untuk mencapai kesepakatan bersama antara inisiator kegiatan dengan pihak narasumber, serta memberikan pemahaman rinci kepada narasumber yang terlibat terkait tujuan pelaksanaan, peranan narasumber yang terlibat, dan output yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan.

2. Mendesain konten sosial media

Sosial media merupakan *platform* yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk melakukan aktivitas dua arah seperti berbagi, kolaborasi, dan berhubungan (Puntoadi., 2011). Informasi yang terkandung dalam konten pawai bebas plastik terdiri atas jadwal pelaksanaan event, twibbon, cara mendaftar sebagai peserta dan kolaborator, giveaway, serta berbagai tips dan ajakan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Materi pada konten tersebut dibuat berdasarkan bahan referensi buku saku bumi dan COVID (2020), dan berbagai sumber relevan.



Gambar 1. Konten Sosial Media Anjuran Menggunakan Masker Guna Ulang dan Alat Makan Pribadi

3. Penjaringan Narasumber, Kolaborator, dan Target Audiens

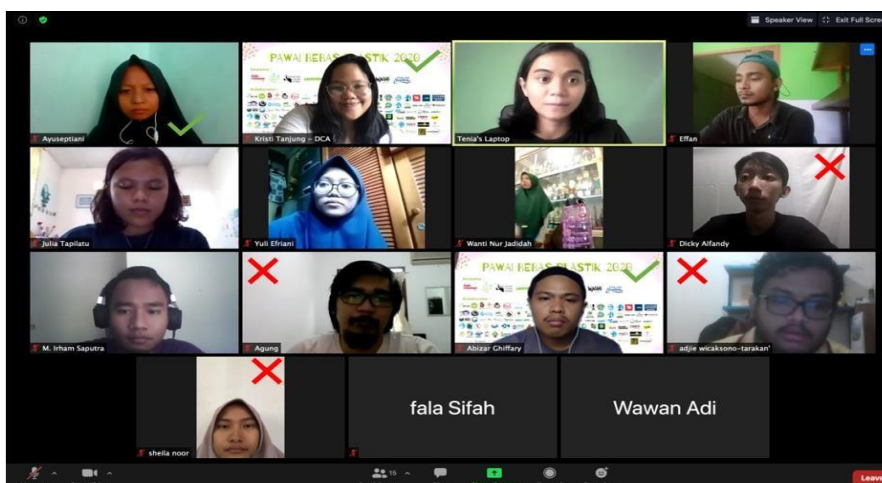
Tahap penjaringan dilakukan dengan cara menyebarkan informasi Pawai Bebas Plastik di berbagai *platform* daring seperti sosial media, berita, hingga halaman web. Salah satu alasan digunakannya berbagai *platform* yang dimaksud karena memiliki jangkauan dan interaktivitas yang luas, sehingga mampu menjangkau masyarakat dalam skala yang besar (Korda, et.al., 2013) Adapula komponen utama dalam penjaringan yaitu formulir registrasi yang bertujuan sebagai rekapitulasi data, bukti, serta penampung berbagai aspirasi masyarakat Indonesia dalam berkomitmen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Bentuk formulir pendaftaran didesain secara daring menggunakan google form dan dapat diakses melalui link bit.ly/daftartolaksekalipakai. Formulir pendaftaran peserta berisi pertanyaan umum terkait profil peserta, diantaranya: alamat email, nama lengkap, nomor whatsapp, jenis kelamin, usia, pemilihan minat sesi yang ingin diikuti pada hari pertama, pemilihan minat sesi yang ingin diikuti pada hari kedua, serta komitmen #tolaksekalipakai.



Gambar 2. Form Pendaftaran Peserta Pawai Bebas Plastik Pelaksanaan Pawai Bebas Plastik

4. Gladi Bersih

Satu hari sebelum dilaksanakan Pawai Bebas Plastik, terlebih dahulu dilakukan gladi bersih oleh pihak divers *clean action* bersama narasumber dan moderator secara virtual melalui aplikasi zoom. Tujuan utama diadakannya gladi bersih yaitu untuk memberikan gambaran terhadap setiap pihak yang terlibat tentang bagaimana keberlangsungan acara akan diselenggarakan (Kusumawati., 2015). Kegiatan gladi bersih melibatkan dua agenda utama, yaitu pengecekan kondisi teknis serta pembagian tugas kepada setiap *co-host zoom*.



Gambar 3. Pemeriksaan Teknis Dan Kesiapan Narasumber Saat Gladi Bersih

Ada pula agenda lain dalam pelaksanaan gladi bersih yaitu dengan membagi tugas kepada setiap co-host zoom. Dalam aplikasi zoom meeting, terdapat satu orang yang berperan sebagai host, dan tujuh orang lainnya yang berperan sebagai co-host dan PIC (*Person In Charge*). Setiap PIC memiliki tanggung jawab yang penting dalam mengatur jalan dan lancarnya acara (Budimansyah., 2020).

B. Pelaksanaan Pawai Bebas Plastik

Pelaksanaan puncak acara pawai bebas plastik 2020 dilaksanakan selama 16 jam dalam 2 hari yaitu pada tanggal 25-26 Juli 2020 yang dimulai dari pukul 9.00 WIB-16.45 WIB, dengan 13 sesi acara (Tabel 2). Penyelenggaraan kegiatan ini ikut diramaikan oleh 117 komunitas dan dihadiri oleh 3600 penonton seluruh Indonesia melalui aplikasi zoom dan youtube (Gambar 4). Selama kegiatan pawai berlangsung pada hari pertama, mahasiswa ditugaskan untuk menjadi PIC (*Person In Charge*) absensi pada sesi kegiatan Zero Waste From Home, Relawan Tangguh Penjaga Sungai Memerangi Sampah Plastik, dan Peran Ethical Fashion dalam Pengurangan Plastik.



Gambar 4. Pelaksanaan Pawai Bebas Plastik

a. Pembuatan *Thank You Letter* Kepada Setiap Narasumber

Setelah kegiatan Pawai Bebas Plastik 2020 resmi ditutup, DCA sebagai salah satu inisiator kegiatan memberikan apresiasi berupa thank you letter kepada tiap narasumber yang telah berpartisipasi (Gambar 5.). Komponen penyusun surat ini terdiri atas ucapan terima kasih, foto keterlibatan narasumber dalam pawai bebas plastik, serta link youtube kegiatan pawai bebas plastik. Dalam hal ini mahasiswa ditugaskan untuk membuat thank you letter pada sesi Yoga Selaras Dengan Alam dan Diskusi Minim Sampah Melalui Documenter.

Thank you letter yang diberikan didesain menggunakan aplikasi canva dan sesudah itu, tiap dikirimkan ke email masing-masing narasumber melalui situs zoho.com.



Gambar 5. Tampilan *Thank You Letter* Narasumber

b. Penyampaian Materi Oleh Narasumber.

Dalam hal ini setiap kegiatan pada sesi kampanye virtual melibatkan peran beberapa narasumber, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan berbagi pengalaman kepada audiens. Setiap narasumber yang dipercayakan untuk membawa suatu materi dalam sesi kampanye, umumnya memiliki ilmu dan pengetahuan terkait materi dan sesi yang dibawakan. Selain menjadi PIC dalam kegiatan Pawai Bebas Plastik, mahasiswa juga dipercayakan menjadi salah satu narasumber pada sesi Kearifan Lokal Untuk Solusi Global. Alasan ditunjuknya mahasiswa salah salah seorang narasumber dalam sesi ini, karena adanya pemahaman mahasiswa terkait bahaya plastik sekali pakai dan solusi penanganan masalah plastik dengan menggunakan kearifan lokal. Pada sesi ini mahasiswa serta narasumber lainnya yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia membawakan materi terkait kearifan lokal daerah masing-masing yang dapat menjadi solusi pengganti plastik sekali pakai. Setiap narasumber sesi perlu memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya pengenalan isi materi, informasi umum dan menarik terkait isi materi, serta kesimpulan materi. Dalam hal ini mahasiswa mempresentasikan kearifan lokal budaya Papua berupa noken. Noken merupakan warisan tak benda yang menjadi suatu artefak penciri perempuan Papua (Marit., 2018). Seiring berkembangnya zaman, noken juga banyak digunakan oleh masyarakat luas guna memenuhi keperluan harian, serta dapat juga dijadikan sebagai salah satu alternative dan solusi pengganti plastik sekali pakai. Isi materi yang dibawakan mencakup beberapa bahasan utama seperti

memperhatikan beberapa hal penting, diantaranya: pengenalan isi materi, informasi umum dan menarik terkait isi materi, serta kesimpulan materi. Selain itu narasumber juga perlu memperhatikan teknik penyampaian materi sebagai berikut: memiliki intonasi suara yang jelas dan lugas, melakukan eyecontact kepada pemirsa, serta menghafalkan beberapa poin penting dalam penyampaian materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKL ini. Terutama kepada pihak Yayasan Penyelaman Lestari atas kesempatan berharganya telah mengajarkan banyak hal dan berbagi banyak pengalaman kepada penulis. Kepada kakak- kakak mentor Switenia Puspa Lestari, Kristi Tanjung, Agung Ramos, serta kakak- kakak sesama magang yang telah bekerja sama dengan baik kakak Abizar Ghiffary, Lady Miftadi, Brayn Auriol, dan Dwi Puspitasari. Sehingga semua kegiatan PKL dapat terlaksana dengan sangat baik.

REFERENSI

- Budimansyah, S. D. T. (2020). *Prosedur Pelaksanaan Seminar Outdoorpreneur Dalam Event Iioutfest Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- DCA, CISDI . (2020). *Bumi dan COVID-19*
- Galgani, F., Hanke, G., & Maes, T. (2015). Global distribution, composition and abundance of marine litter. In *Marine anthropogenic litter* (pp. 29-56). Springer, Cham.
- GIDKP. (2020). Lebih dari 100 Organisasi dan Komunitas se-Indonesia Ikut Serta Dalam Pawai Bebas Plastik 2020. (<http://dietkantongplastik.info/lebih-dari100-organisasi-dan-komunitas-se-indonesia-ikut-serta-dalam-pawai-bebasplastik2020/#:~:text=Pawai%20Bebas%20Plastik%20menegaskan%20kembali,dan%20pelaku%20usaha%20untuk%20bertanggung>) diakses pada tanggal 29 September 2020
- Frisch, B., & Greene, C. (2020). What it takes to run a great virtual meeting. In *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/2020/03/what-it-takes-to-run-a-great-virtual-meeting>.
- Korda, H., & Itani, Z. (2013). Harnessing social media for health promotion and behavior change. *Health promotion practice*, 14(1), 15-23.
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9-14.

- Kusumawati, I. N. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal dalam pagelaran seni Purnama Seruling Penataran sebagai bagian budaya nusantara di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Marit, E. L. (2018). Noken dan perempuan Papua: Analisis wacana gender dan ideologi. *Melanesia*, 1(1), 33-42.
- Rahma, A. A., & Mutiaz, I. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterlibatan Audiens dalam Belajar. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media*, 1(1), 56-63.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- Parker, L. (2017). A whopping 91% of plastic isn't recycled. *National Geographic*, 19.
- Puntoadi, D. (2011). Menciptakan Penjualan via Social Media. *Elex Media Komputindo*.
- VoaIndonesia.com. (2020). Aktivis Lingkungan Anjurkan Batasi Konsumsi Plastik Selama Pandemi. Diakses pada 16 September 2020 dari <https://www.voaindonesia.com/a/aktivis-lingkungan-anjurkanbatasikonsumsi-plastik-selama-pandemi/5497806.html>
- Yazid, S., & Lie, L. D. J. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75-83. di Kabupaten Merauke. *Jurnal Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 260.